

EVALUASI IMPLEMENTASI TERAPEUTIK SEBAGAI TEKNOLOGI EDUKASI UNTUK PENYANDANG DISABILITAS: TUNA RUNGU

EVALUATION OF "THERAPEUTIC" IMPLEMENTATION AS EDUCATION TECHNOLOGY FOR DISABILITIES: DEAF

Shanti Farida Rachmi¹, La Ode Abdul Rahman², Novi Anggreyani³, Regita Sari Cahya Ningsih⁴
¹²³⁴Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat
Email: shanty_indo12@yahoo.com

Abstract: *Evaluation Of "Therapeutic" Implementation As Education Technology For Disabilities : Deaf Health is the right of all levels of society including individuals who go beyond physical limitations. The purpose of this socialization is to help people with hearing impairment overcome health problems such as Diabetes Mellitus and Hypertension in an effort to transmit health information that is packaged in the form of health education videos. This activity method uses the method of literature study, content development, video creation, expert panel, socialization, evaluation. There are 7 people on the educational video team and 5 talented deaf. Participants This activity participants 48 people. The results obtained are about increasing public knowledge about deaf specifically in adult development until late adulthood about chronic diseases of hypertension and diabetes mellitus. Utilization of educational media based on video technology that adapts the language and needs of the Tuna community. The results of the average difference of knowledge before and after socialization using the Wilcoxon test obtained $p = 0,000 < (\alpha = 0.05)$. These results are expected to improve the health knowledge of the deaf and monitor chronic diseases. This health education video can be developed further to prevent various risks of health problems for deaf people throughout Indonesia.*

Keywords : *Educational Video Technology of educational, Deaf, Hypertension, Diabetes*

Abstrak: **Evaluasi Implementasi Terapeutik Sebagai Teknologi Edukasi Untuk Penyandang Disabilitas : Tuna Rungu.** Komunikasi merupakan bagian penting dalam proses transfer informasi kesehatan bagi setiap individu. Kondisi keterbatasan pendengaran pada masyarakat tuli menimbulkan kebutuhan media informasi kesehatan yang dirancang khusus sehingga mereka mendapatkan hak informasi kesehatan yang sama dengan masyarakat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas video edukasi kesehatan dalam membantu penyandang tuna rungu memahami masalah kesehatan kronis seperti penyakit Diabetes Mellitus dan penyakit Hipertensi sebagai upaya transmisi informasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk video edukasi kesehatan. Metode penelitian menggunakan quasi experiment tanpa control dengan bentuk kegiatan menggunakan evaluasi peningkatan pengetahuan pre dan post intervensi. Responden penelitian ini berjumlah 48 orang. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat disabilitas tuna rungu khususnya pada tahap perkembangan dewasa muda sampai dengan dewasa akhir mengenai penyakit kronik Hipertensi dan Diabetes Melitus. Pemanfaatan media edukasi berbasis teknologi video menyesuaikan bahasa dan kebutuhan masyarakat Tuna Rungu sehingga pesan lebih mudah dipahami serta lebih mudah disampaikan. Hasil uji perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan $p\ value = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Strategi edukasi bagi masyarakat disabilitas dapat dilaksanakan dengan metode pemanfaatan teknologi dan sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Video edukasi kesehatan ini dapat dikembangkan lagi untuk pencegahan berbagai risiko masalah kesehatan bagi penyandang tuna rungu diseluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci : Teknologi Video Edukasi; Tuna Rungu; Hipertensi; Diabetes

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Peningkatan kesehatan masyarakat terrealisasikan dalam program *Sustainable Development Goals (SDGs) (Sustainable*

Development, 2015). Hal ini masih bertolak belakang karena faktanya orang dengan penyandang disabilitas masih sering menghadapi diskriminasi dan hambatan berupa aspek yang tidak mudah diakses termasuk aspek-aspek yang ditargetkan dalam SDGs (kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan) (WHO and World Bank,

2011). Akses kesehatan bagi penyandang disabilitas masih rendah. Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan penyandang disabilitas dalam memahami faktor yang mempengaruhi kesehatan penyandang disabilitas dan hal penunjang seperti promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan.

Penyandang disabilitas merupakan populasi rentan dengan risiko usia, gender, pendapatan, masalah kesehatan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Akses promosi kesehatan ini bertujuan untuk mencegah penyakit, meningkatkan kualitas hidup, dan kesejahteraan (McGraw-Hill, 2010). Indikator promosi kesehatan berhasil ketika individu dapat memahami dan menerapkan informasi agar dapat tercegah dari penyakit. Promosi kesehatan akan terhambat ketika penyampaian komunikasi, individu tidak memahami isi materi kesehatan. Kondisi keterbatasan fisik menjadi faktor penghambat dalam pemahaman informasi kesehatan seperti penyandang disabilitas (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2008).

Penyandang disabilitas memiliki kerentanan dalam kesehatan yaitu tuna rungu dibandingkan dengan populasi lainnya. Studi di Inggris menunjukkan bahwa populasi tunarungu berisiko lebih tinggi untuk mengalami obesitas. Selain itu, 48% dari mereka berada pada kelompok yang berisiko memiliki penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus (Emond, et al., 2014). Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi tunarungu berisiko mengalami masalah kesehatan karena penyandang tunarungu mengalami gangguan komunikasi secara verbal karena kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya dan biasanya memiliki hambatan dalam berbicara (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2008). Kondisi ini membuat penyandang tunarungu mengalami hambatan dalam komunikasi, sehingga mereka sulit mengkomunikasikan terkait kesehatan dirinya dan adanya kesulitan dalam mengakses informasi terkait kesehatan.

Sasaran promosi kesehatan yang sudah dilakukan Pemerintah adalah orang normal dan kurang tepat untuk penyandang disabilitas. Kondisi tersebut dapat diminimalisir dengan membuat media promosi kesehatan yang sesuai dengan kriteria penyandang tunarungu. Penggunaan bahasa isyarat dalam materi-materi pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai satu pendekatan dalam upaya mengurangi konsekuensi kesehatan negatif yang dialami oleh

penyandang disabilitas (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2008).

Upaya menyampaikan informasi dengan penggunaan media sebagai alat bantu pemberian informasi, salahsatunya video edukasi. Media video merupakan perpaduan antara audio dan visual yang menyediakan atau menampilkan suatu tindakan, warna dan bunyi yang serasi dan visual-aids. Video memberikan pengetahuan, efek menarik baik tampilan maupun suara, mudah dipahami, dan tidak membosankan (Agustin, 2014).

Video edukasi yang dirancang oleh peneliti yaitu program teknologi edukasi untuk penyandang disabilitas: tuna rungu dalam upaya transmisi informasi kesehatan (terapeutik) sebagai inovasi dalam pembuatan media promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas video edukasi kesehatan dalam membantu penyandang tuna rungu memahami masalah kesehatan kronis seperti penyakit Diabetes Mellitus dan penyakit Hipertensi sebagai upaya transmisi informasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk video edukasi kesehatan. Program kami membuat video kesehatan dengan menggunakan Bahasa isyarat yang bertujuan untuk pemerataan kesehatan untuk orang disabilitas khususnya pada penyandang tunarungu. Media pendidikan kesehatan bagi tunarungu bersifat khusus, mengutamakan fungsi penglihatan, dan interaktif (Pollard, Dean, O'Hearn, & Haynes, 2009). Berdasarkan kriteria tersebut, modifikasi media pendidikan kesehatan bagi penyandang tunarungu diperlukan seperti pembuatan video dengan menggunakan Bahasa isyarat sebagai penyampaian materi kesehatan.

METODE

Metode kegiatan ini menggunakan metode studi literatur, *content development*, *video making*, *panel expert*, sosialisasi, dan evaluasi yang dilaksanakan <11 bulan yang dimulai pada bulan Maret 2018. Penyusunan konten video melibatkan tim. Mitra kegiatan ini adalah PUSBISINDO (Pusat Bahasa Isyarat Indonesia) sebagai perantara antara tim dan komunitas tuli di daerah Depok dan DKI Jakarta. Pembuatan video melibatkan mahasiswa tim I-Ners berjumlah 7 orang dan 5 orang talent Tuna Rungu. Peserta sosialisasi edukasi video edukasi tuna rungu dan seminar kesehatan deteksi dini dan pencegahan hipertensi dan diabetes mellitus berjumlah 48 orang. Hasil uji perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi *pre* dan *post* pengetahuan peserta sosialisasi edukasi video edukasi tuna rungu dan seminar kesehatan deteksi dini dan pencegahan hipertensi dan diabetes mellitus (n=48)

Variabel	Mean	SD	<i>P value</i>
Pengetahuan			
- Pre	40	21,8	0,000
- Post	53,1	27,1	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata skor pengetahuan sebelum sosialisasi yaitu 40 dengan standar deviasi 21,6, sedangkan rata-rata skor pengetahuan setelah sosialisasi yaitu 53,1 dengan standar deviasi 27,1. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa $p\ value = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hal ini berarti sosialisasi edukasi video edukasi tuna rungu dan seminar kesehatan deteksi dini dan pencegahan hipertensi dan diabetes mellitus bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan tuna rungu.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa sosialisasi edukasi video edukasi tuna rungu dan seminar kesehatan deteksi dini dan pencegahan hipertensi dan diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan tuna rungu dengan $p\ value = 0,000 < (\alpha = 0,05)$.

Hasil penelitian Febriana, Yunus, & Tarmansyah (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan tuna rungu dalam mengenal bahaya masalah kesehatan.

Tuna rungu memiliki kesulitan dalam menerima informasi, memahami makna kata, dan menarik kesimpulan. Tuna rungu membutuhkan media pembelajaran yang dilengkapi teks, gambar/animasi, suara, dan video bahasa isyarat. Video edukasi merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk tuna rungu. Penelitian Atmoko (2017) menunjukkan bahwa media video SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) efektif sebagai media pembelajaran bagi tuna rungu.

Tuna rungu memiliki keterbatasan untuk mendengar, bahasa mereka terbatas sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Penggunaan video sebagai media edukatif dapat meningkatkan kemampuan membaca dini bagi anak tuna rungu (Winarsih & Sarris, 2018).

Upaya menyampaikan informasi dengan penggunaan media sebagai alat bantu pemberian informasi. Penggunaan media penyampaian materi melalui komunikasi video sudah dibuktikan oleh penelitian eksperimen. Pada kelompok eksperimen, edukasi diberikan dengan media audio visual yaitu video dan didapatkan hasil peningkatan signifikan setelah diberikan promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan video, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti media video itu sendiri dan informasi yang terkandung di dalamnya. Media video merupakan perpaduan antara audio dan visual yang menyediakan atau menampilkan suatu tindakan, warna dan bunyi yang serasi dan visual-aids (Agustin, 2014). Pemanfaatan media informasi dapat memberikan kemudahan bagi tuna rungu untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi secara benar dalam kegiatan akademik (Mahardhini, 2012).

Pemanfaatan video edukatif sebagai salah satu media dalam pembelajaran untuk mengubah perilaku. Hal ini dikaitkan dengan teori belajar behavioristik. Menurut Nahar (2016), Teori belajar behavior melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya. Pandangan behavior mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respon.

SIMPULAN

Hasil implementasi ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi video edukasi tuna rungu melalui seminar kesehatan dengan tema deteksi dini pencegahan hipertensi dan diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan tuna rungu dengan $p\ value = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Video edukasi kesehatan dijadikan sebagai media edukasi untuk komunitas penyandang tuna rungu di Wilayah Jakarta untuk mencegah terjadinya penyakit Diabetes Mellitus dan penyakit Hipertensi dan dikembangkan diseluruh Wilayah Indonesia.

SARAN

Belum ditemukan penelitian spesifik tentang pemanfaatan video edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit DM dan hipertensi bagi penyandang tuna rungu. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan penyandang tuna rungu dan memantau penyakit kronik di wilayah perkotaan. Perubahan perilaku penyandang tuna rungu dari tidak tahu

mengenai pencegahan menjadi tahu. Video edukasi kesehatan ini dapat dikembangkan lagi untuk pencegahan berbagai risiko masalah kesehatan bagi penyandang tuna rungu diseluruh Wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. 2014. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atmoko, W. P. 2017. Pengembangan Media Video SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) Berbasis Flash Materi Bagian dan Fungsi Bagian Tumbuhan Untuk Siswa Tunarungu Kelas X SLB Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. Pedoman Pelaksanaan Manajemen Sekolah Khusus Tunarungu / Tunawicara (SLBB). Jakarta.
- Emond, A., Ridd, M., Sutherland, H., Allsop, L., Alexander, A., & Kyle, J. 2014. The current health of the signing deaf community in the UK compare swith the general population: a cross-sectional study. *BMJ Open*.
- Febriana, G., Yunus, M., & Tarmansyah. 2014. Efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahaya hiv / aids bagi remaja tuna rungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3 (2) April 2014.
- Mahardhini, D. 2012. Perilaku pemanfaatan informasi oleh penyandang tuna rungu (studi aksi tentang perilaku pemanfaatan informasi oleh siswa SMP dan SMA penyandang tuna rungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo). Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga
- McGraw-Hill . 2010. Health, Wellness, Fitness, and Healthy Lifestyles: An Introduction. New York : McGraw-Hill Educational and Professional
- Nahar, N. I. 2016. Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial.
- Pollard, R. Q., Dean, R. K., O'Hearn, A., & Haynes, S. L. 2009. Adapting health education material for deaf audiences. *Rehabilitation Psychology*, 232-238.
- Sustainable Development. 2015. Sustainable development goal 3: ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. Retrieved from <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg3>
- WHO and World Bank. 2011. World Report on Disability. Geneva: WHO
- Winarsih, M., & Sarris, A. P. (2018). "Educative Video Game Based Android System for Learning Early Reading for Children with Hearing Impairment." *American Journal of Educational Research*, 6 (8) (2018): 1111-1116. Doi: 10.12691/education-6-8-8